

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, sektor manufaktur memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Bagi perusahaan manufaktur, kemampuan untuk mencatatkan profitabilitas yang sehat tidak hanya menjadi parameter keberhasilan ekonomi semata, melainkan juga indikator keberlanjutan usaha dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal. Dalam konteks ekonomi dan akuntansi syariah, aspek efisiensi biaya dan tanggung jawab terhadap lingkungan menjadi dua variabel yang makin mendapat sorotan — karena selain berdampak pada kinerja keuangan, juga menimbulkan implikasi etis dan sosial yang penting.

Salah satu aspek yang makin penting adalah **biaya lingkungan** (environmental cost). Biaya lingkungan mencakup pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mencegah, mengelola, dan memulihkan dampak negatif lingkungan dari aktivitas produksi, seperti pengelolaan limbah, penggunaan bahan ramah lingkungan, pembersihan polusi, dan sebagainya. Penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan; misalnya, pada studi di perusahaan manufaktur terdaftar di Indonesia Stock Exchange (BEI) periode 2019-2020 ditemukan bahwa variabel biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Bahkan dalam studi internasional, pada perusahaan kimia di Jepang periode 2016-2018, ditemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan margin laba bersih.

Di sisi lain, **biaya produksi** merupakan elemen biaya operasional utama perusahaan manufaktur—meliputi bahan baku, tenaga kerja,

overhead produksi, pemeliharaan mesin, dan sebagainya. Biaya produksi yang efisien akan mendukung margin laba lebih tinggi, sedangkan biaya produksi yang tinggi atau tidak terkendali akan menekan profitabilitas. Penelitian terkini di Indonesia mengonfirmasi bahwa biaya produksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dalam perusahaan manufaktur.

Bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) — yang mengharuskan penerapan prinsip syariah dalam kegiatan operasinya — pengelolaan biaya lingkungan dan biaya produksi bukan saja berdampak ekonomi tetapi juga terkait dengan prinsip akuntabilitas, transparansi dan keberlanjutan (sustainability). Dengan demikian, penting untuk menginvestigasi sejauh mana kedua variabel ini (biaya lingkungan dan biaya produksi) mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada periode tertentu.

Fenomena empiris yang menarik yaitu: ketika perusahaan semakin memperhatikan aspek lingkungan (misalnya investasi dalam teknologi bersih, pengelolaan limbah, pengurangan emisi), maka muncul dilema antara pengeluaran tambahan untuk biaya lingkungan dan tuntutan untuk menjaga tingkat profitabilitas yang kompetitif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa alokasi biaya lingkungan yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena peningkatan beban biaya langsung atau investasi yang butuh waktu untuk memberi manfaat. Sebagai contoh, penelitian Audria et al. (pada perusahaan tambang di BEI) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara studi lain menunjukkan bahwa integrasi akuntansi biaya lingkungan dengan produksi (misalnya melalui accounting lingkungan) dapat membantu optimum margin keuntungan.

Pada sisi biaya produksi, efisiensi dan pengendalian biaya menjadi kunci daya saing. Misalnya muncul tantangan peningkatan harga bahan baku global, fluktuasi biaya tenaga kerja, otomatisasi dan modernisasi

teknologi yang membutuhkan investasi awal yang tinggi. Semua faktor ini bisa memengaruhi struktur biaya produksi dan akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, kombinasi antara manajemen biaya produksi yang baik dan tanggung jawab lingkungan menjadi suatu kondisi strategis yang harus diperhatikan oleh perusahaan manufaktur modern.

Khusus di Indonesia, sektor manufaktur yang terdaftar di ISSI menghadapi tantangan tambahan karena mereka harus memenuhi kriteria syariah, yang seringkali mencakup tata kelola yang baik, pengungkapan yang transparan termasuk informasi lingkungan dan sosial, serta penghindaran kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah (misalnya produk haram, riba, dsb.). Dengan demikian, pengaruh biaya lingkungan dan produksi pada profitabilitas perusahaan manufaktur syariah menjadi area penelitian yang relevan dan kontekstual.

Adapun periode penelitian 2021-2024 dipilih karena dalam rentang tersebut banyak dinamika ekonomi global dan domestik yang memengaruhi industri manufaktur (misalnya pemulihan pasca-pandemi COVID-19, fluktuasi biaya produksi bahan baku, peningkatan kesadaran lingkungan, regulasi ESG, dan perkembangan indeks syariah di Indonesia). Studi ini dapat memberikan gambaran empiris terkini agar perusahaan syariah, investor dan regulator memahami bagaimana biaya-biaya tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara biaya lingkungan dan profitabilitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh **Audria et al. (2022)** pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas karena meningkatnya beban biaya yang belum sepenuhnya memberikan keuntungan jangka pendek. Namun, studi lain oleh **Amin et al. (2024)** menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu bahwa integrasi akuntansi biaya lingkungan dalam kerangka ekonomi sirkular mampu meningkatkan

margin keuntungan perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang efektif tidak selalu menurunkan profitabilitas, melainkan dapat menjadi investasi jangka panjang untuk efisiensi dan keberlanjutan perusahaan.

Selain biaya lingkungan, faktor lain yang berperan penting dalam menentukan profitabilitas adalah **biaya produksi**. Biaya produksi mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Biaya produksi yang tidak terkendali dapat menurunkan margin laba dan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Penelitian oleh **Darmaputri dan Siagian (2023)** yang mengkaji industri primer dan kimia di BEI menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas, sedangkan biaya lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Namun, ketika diuji secara simultan, keduanya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi biaya produksi dan tanggung jawab lingkungan dapat berjalan berdampingan jika dikelola dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER

Dalam konteks **Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**, pengaruh biaya lingkungan dan biaya produksi menjadi semakin relevan. Perusahaan yang tergabung dalam ISSI wajib mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam aspek etika bisnis, keadilan, dan keberlanjutan. Hal ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pengelolaan biaya lingkungan dan biaya produksi dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang beroperasi di bawah prinsip syariah.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang mencakup perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan terdaftar di bursa efek indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI harus memenuhi standar tertentu dalam hal keuangan, operasional, dan korporasi.

Konsep utama biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur untuk menghasilkan barang atau jasa. Konsep ini meliputi tiga komponen utama: biaya bahan baku (direct material cost), biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost), dan biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Biaya produksi juga dapat diklasifikasikan menjadi biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semi variabel.

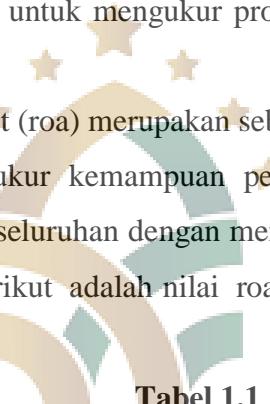
Keterkaitan biaya produksi dengan profitabilitas keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Mengurangi biaya produksi dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan peningkatan biaya produksi dapat mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola biaya produksi secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya bahan baku, dan mengoptimalkan harga jual produk.

Indikator profitabilitas yang umum digunakan dalam perusahaan manufaktur adalah margin keuntungan (gross margin), rasio profitabilitas (return on sales, ros), dan rasio profitabilitas ekonomi (economic profit margin). Indikator-indikator ini membantu perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dan mengidentifikasi area perbaikan untuk meningkatkan profitabilitas.

Strategi meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur dapat meningkatkan profitabilitas dengan beberapa strategi, seperti meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya produksi, meningkatkan harga jual, meningkatkan kualitas produk, mengembangkan produk baru, dan mengelola risiko produksi. Dengan menerapkan strategi-

strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan mencapai tujuan bisnis.

Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar selama periode tersebut dan begitupun sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut tergolong rendah. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dan rasio ini umumnya diambil dari laporan rugi/laba. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu return on asset (roa).



Return on asset (roa) merupakan sebuah indikator kinerja keuangan penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah nilai roa pada perusahaan manufaktur tahun 2021-2024.

Tabel 1.1

Return On Asset perusahaan manufaktur tahun 2021-2024

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas			
		2021	2022	2023	2024
1	ADES	17,17%	11,83%	17,67%	16,37%
2	GOOD	8,13%	6,44%	3,41%	1,98%
3	KLBF	10,16%	18,2%	13,00%	16,04%
4	MYOR	12,7%	14,4%	16,4%	15,7%
5	ULTJ	19,4%	2,0%	15,6%	19,1%

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan data profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024, terlihat adanya fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan di antara masing-masing perusahaan. Secara umum, tren profitabilitas pada periode tersebut menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi

ekonomi global, kebijakan internal perusahaan, serta faktor-faktor seperti efisiensi biaya produksi dan pengelolaan biaya lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di bawah indeks syariah juga menghadapi tekanan dan tantangan serupa dengan perusahaan konvensional, terutama dalam hal menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis.

Perusahaan **ADES (PT Akasha Wira International Tbk)** mengalami penurunan profitabilitas dari 17,17% pada tahun 2021 menjadi 11,83% pada tahun 2022. Namun, pada tahun-tahun berikutnya ADES berhasil mencatatkan peningkatan kembali hingga mencapai 17,67% pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi 16,37% pada tahun 2024. Fluktuasi ini menggambarkan adanya proses penyesuaian perusahaan terhadap kenaikan biaya produksi dan perubahan harga bahan baku yang terjadi pasca-pandemi COVID-19. Peningkatan profitabilitas di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan keberhasilan manajemen dalam melakukan efisiensi dan menyesuaikan strategi produksi.

Berbeda dengan ADES, perusahaan **GOOD (PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)** menunjukkan tren penurunan profitabilitas yang konsisten selama empat tahun berturut-turut, yakni dari 8,13% pada tahun 2021 menjadi hanya 1,98% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan yang cukup besar terhadap margin laba perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh peningkatan biaya produksi, kenaikan harga bahan baku pangan, serta tingginya beban distribusi. Selain itu, kompetisi yang semakin ketat di industri makanan dan minuman dapat menekan kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga jual, sehingga profitabilitas terus menurun dari tahun ke tahun.

Perusahaan **KLBF (PT Kalbe Farma Tbk)** menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2021, profitabilitas perusahaan tercatat sebesar 10,16%, kemudian meningkat tajam menjadi 18,20% pada tahun 2022. Namun, angka tersebut kembali menurun menjadi 13,00% pada

tahun 2023 sebelum naik lagi ke 16,04% pada tahun 2024. Kenaikan signifikan di tahun 2022 kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingginya permintaan produk farmasi dan kesehatan akibat dampak pandemi, sedangkan penurunan di tahun 2023 mencerminkan penyesuaian pasar pasca-pandemi. Meningkatnya profitabilitas pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi dengan kondisi pasar dan meningkatkan efisiensi produksinya.

Selanjutnya, perusahaan **MYOR (PT Mayora Indah Tbk)** menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan tren meningkat dari 12,7% pada tahun 2021 menjadi 16,4% pada tahun 2023, kemudian sedikit menurun menjadi 15,7% pada tahun 2024. Peningkatan yang konsisten menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya produksi dan mempertahankan loyalitas konsumen terhadap produknya. Penurunan kecil di tahun 2024 diduga akibat fluktuasi harga bahan baku dan peningkatan biaya logistik, namun tidak berdampak signifikan terhadap kinerja laba perusahaan secara keseluruhan.

Sementara itu, perusahaan **ULTJ (PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk)** mengalami fluktuasi yang cukup ekstrem. Pada tahun 2021, ULTJ mencatat profitabilitas tinggi sebesar 19,4%, namun menurun tajam ke 2,0% pada tahun 2022. Setelah itu, profitabilitas kembali meningkat drastis menjadi 15,6% pada tahun 2023 dan 19,1% pada tahun 2024. Penurunan yang sangat tajam pada 2022 kemungkinan besar disebabkan oleh kenaikan biaya bahan baku susu impor, gangguan rantai pasok global, serta peningkatan biaya lingkungan dan energi. Namun, pemulihan cepat pada dua tahun berikutnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi produksi serta penyesuaian harga yang efektif.

Jika dilihat secara keseluruhan, tahun **2022** tampak menjadi periode yang paling menantang bagi hampir seluruh perusahaan manufaktur di ISSI. Kondisi ini diduga akibat dampak lanjutan pandemi COVID-19, kenaikan harga energi global, serta peningkatan biaya bahan baku yang

menekan margin laba. Namun, mulai tahun **2023 hingga 2024**, sebagian besar perusahaan menunjukkan tanda-tanda pemulihan profitabilitas. Tren pemulihan ini mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola struktur biayanya.

Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur syariah selama periode 2021–2024 sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan **biaya produksi** dan **biaya lingkungan**. Perusahaan yang mampu menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi kenaikan biaya bahan baku dan belum mampu menyesuaikan strategi produksinya mengalami penurunan kinerja keuangan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai **pengaruh biaya lingkungan dan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur syariah**, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi efisiensi dan keberlanjutan dalam kerangka akuntansi syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkunga dan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2021-2024. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul **“pengaruh biaya lingkungan dan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia tahun 2021-2024.”**

B. Identifikasi masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus, mendalam, dan terarah, diperlukan identifikasi masalah yang jelas. Identifikasi ini bertujuan untuk menentukan aspek-aspek yang menjadi perhatian utama dalam penelitian, sehingga analisis yang dilakukan dapat memberikan pemahaman yang lebih tepat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024.

Berdasarkan kondisi industri dan tinjauan literatur, terdapat beberapa permasalahan yang muncul terkait pengelolaan biaya lingkungan dan biaya produksi serta dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur syariah, antara lain:

- 1) Fluktuasi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024
- 2) Belum optimalnya pengelolaan biaya lingkungan pada perusahaan manufaktur
- 3) Variasi efisiensi biaya produksi antar perusahaan manufaktur syariah
- 4) Kurangnya integrasi antara manajemen biaya lingkungan dan biaya produksi
- 5) Keterbatasan kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI
- 6) Perubahan kondisi ekonomi global dan nasional selama periode 2021–2024
- 7) Belum jelasnya pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur ISSI periode 2021–2024
- 8) Belum optimalnya pengelolaan biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur syariah
- 9) Masih terbatasnya kajian empiris mengenai pengaruh biaya lingkungan dan biaya produksi secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur ISSI

C. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih terfokus dan hasilnya dapat lebih akurat, penulis membatasi penelitian ini pada beberapa aspek sebagai berikut:

1) Obyek penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024.

2) Variabel Penelitian

- **Variabel Independen:** biaya lingkungan dan biaya produksi.
- **Variabel Dependen:** profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

3) Periode penelitian

Penelitian ini mencakup data perusahaan selama periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi pada periode tersebut.

4) Lingkup analisis

Analisis penelitian ini terbatas pada pengaruh biaya lingkungan dan biaya produksi terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti strategi pemasaran, kebijakan dividen, dan struktur modal, tidak dibahas dalam penelitian ini.

5) Jenis perusahaan

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Perusahaan konvensional atau perusahaan di sektor non-manufaktur tidak termasuk dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER STERH NURJATI CIREBON

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan dan biaya produksi secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021–2024?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di issi tahun 2021-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun ISSI tahun 2021-2024
3. Untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan biaya produksi secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021–2024?

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoris

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam menerapkan biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan akuntansi biaya sosial terhadap profitabilitas perusahaan mengenai hal yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen terhadap limbah perusahaan.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan referensi serta rujukan dalam penelitian penelitian selanjutnya, khususnya pada tema akuntansi tanggungjawaban sosial dan lingkungan.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan biaya produksi baik bagi akademisi maupun praktisi sebagai pertimbangan dalam mengelola perusahaan dan melestarikan lingkungan.

2. Manfaat praktis

a) Penelitian

Melalui penelitian ini dapat menyesuaikan teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan dengan keadaan real/nyata yang terjadi di lapangan, dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan suatu penelitian mengenai pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan akuntansibiaya materi terhadap profitabilitas.

b) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan akuntansi biaya materi karena sejatinya aktivitas operasional perusahaan selalu melibatkan lingkungan sehingga diharapkan perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap masyarakat beserta lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, perusahaan memiliki citra yang baik di mata masyarakat.

c) Investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai bahwa aktivitas perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

G. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan,

Pada BAB ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori

Pada BAB ini berisi uraian mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori legitimasi, teori stakeholder,

environmental cost, environmental performance, material flow cost accounting, fiqh lingkungan pengajuan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada BAB ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian; pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data; definisi operasional variabel; dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Pada BAB ini membahas tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitiandan analisis.

BAB V Penutup

Pada BAB ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, dan juga saran yang diberikan oleh penulis yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

